

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang baik, sehingga bagi lembaga pendidikan seharusnya memperhatikan hal ini dengan seksama. Sebuah lembaga pendidikan merupakan miniatur dari suatu masyarakat yang luas. Disamping itu lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang *militan*, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Apalagi ditambah dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing untuk mengembangkan sumber daya alam yang kita miliki.

Pendidik atau guru sebagai salah satu elemen lembaga pendidikan yang tidak bisa terpisah dari keberadaan siswa terutama di lingkungan sekolah. Karena guru setiap saat berinteraksi dengan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seseorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat.

Dengan hal lain disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materinya. Dalam suatu kelas terdapat bermacam-macam karakteristik siswa, ada yang aktif dan ada juga yang pasif, maka untuk menumbuhkan motivasi agar siswa atau kelas yang vakum dapat menerima pelajaran dengan baik, diperlukan

penggunaan metode yang dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa atau kelas tersebut.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar sekaligus mengajar karena memberi motivasi kepada siswa merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses belajar mengajar, karena kesuksesan dan keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada intelegensi anak, tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik memberi motivasi pada anak didik. Dari perpaduan dari dua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.<sup>1</sup>

Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Di samping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan tertentu, tetapi semua itu biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu tugas guru adalah sebagai perantara untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak didik agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>2</sup> Seperti contoh guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan anak didiknya ke tujuan tertentu dan semua itu diperlukan adanya peningkatan aktifitas belajar anak, maka untuk meningkatkan aktifitas belajar anak perlu

---

<sup>1</sup> Syaiful B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 43.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 35.

adanya motivasi-motivasi dari seorang guru yang sekiranya anak-anak menjadi bersemangat dan giat dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan yaitu wawancara dari seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri Tanjunganom yang sangat semangat berjuang dan teguh menjaga pendiriannya yaitu bapak Ibnu Malik beliau menyatakan bahwa:

Di sekolah ini para muridnya sangat beragam latar belakangnya mulai dari anak seorang buruh tani yang hanya lulusan / tamatan SD sampai anak seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang lulusan S2, oleh karena itu motivasi belajarnya pun juga beragam, ada yang disiplin dan juga ada yang kurang disiplin. Bisa anda lihat pada absensi murid setiap harinya pasti ada yang tidak masuk atau absent dikarenakan mayoritas guru yang mengajar di madrasah ini sering monoton dalam rangka penggunaan metode atau media yang ada jadi bisa dipastikan bahwa siswa yang tidak masuk karena kurang menariknya penggunaan metode atau media guru dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk selalu disiplin masuk aktif setiap hari. Bahkan seperti media perpustakaan sangat kurang dimanfaatkan oleh para guru dalam menunjang peningkatan proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Seorang guru harus dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan menarik apabila seorang guru mampu menggunakan metode mengajar yang tepat. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditemukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar

---

<sup>3</sup> Ibnu Malik, Guru PAI kelas XI, Ruang guru, 13 april 2012.

keberhasilan yang terpatri di dalam tujuan metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermacam-macam.

Disaat sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai sebagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan perbaikan dalam metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode resitasi belajar yang lebih baik agar dalam proses mengajar dapat maksimal. Dengan menempatkan siswa dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi untuk siswa, maka kegiatan pembelajaran akan penuh makna dan menarik.<sup>4</sup>

Sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya sikap partisipasi dari siswa, diantaranya dapat berupa mendengarkan, memahami, dan menjelaskan, serta menulis. Akan tetapi lebih jauh dari sikap partisipasi

---

<sup>4</sup> George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran: kritik dan sugesti terhadap dunia pendidikan, pembelajaran, dan kecerdasan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 62.

tersebut adalah bagaimana siswa dapat giat menerima pelajaran dan ikut berpartisipasi baik pemahaman atau perbuatan.

Solusi yang kami tawarkan untuk dapat menambah dorongan motivasi siswa yaitu dengan memperbaiki kekurangan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan bidang studi pendidikan agama Islam yaitu melalui penerapan metode mencari informasi (*Information Search*) yang lebih baik dan maksimal. Mengingat akan pentingnya peran siswa dalam proses pembelajaran dikelas maka suatu proses pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

Mengingat arti metode mencari informasi (*Information Search*) adalah pemberian tugas oleh guru kepada sebuah kelompok siswa untuk mencari info atau mengambil sebuah kesimpulan dari buku, artikel, hasil data dari internet atau suatu kejadian tertentu.<sup>5</sup> Maka, kegiatan pembelajaran dikelas akan menjadi lebih efektif dan efisien sebab siswa dituntut aktif dalam kegiatan diskusi dan siswa akan menjadi termotivasi sebab siswa akan merasa dihargai baik pendapat maupun kerja kerasnya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Peneliti mempunyai tujuan melakukan penerapan metode ini yaitu agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar dan diharapkan media yang ada di sekolah tersebut dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin ditambah dengan pengetahuan luar sekolah yang dapat

---

<sup>5</sup> Ibid., 179.

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut dan di harapkan dengan penerapan metode ini akan menumbuhkan daya dorong motivasi siswa sehingga mampu membuat inovasi-inovasi dan karya-karya yang menarik,<sup>6</sup> serta dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk selalu disiplin masuk setiap hari.<sup>7</sup>

Berpijak dari uraian latar belakang diatas maka menurut penulis perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis mengangkat sebuah judul **PENERAPAN METODE Mencari Informasi (*Information Search*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMA NEGERI I TANJUNGANOM NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2011/2012.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dirumuskan berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode mencari informasi (*Information Search*) dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri I Tanjunganom tahun pelajaran 2011-2012?
2. Apakah penerapan metode mencari informasi (*Information Search*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran agama Islam SMA Negeri I Tanjunganom tahun pelajaran 2011-2012 ?

<sup>6</sup> Iman Syah Alipandie, *Dididik Metodik Pendidikan Unum* ( Surabaya: Usaha Nasional,1984), 91.

<sup>7</sup> Hisyam zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002) xii

### C. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini dapat dinyatakan berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mencari informasi (*Information Search*) dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri Tanjunganom tahun pelajaran 2011-2012
2. Untuk mengetahui apakah metode mencari informasi (*Information Search*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Negeri Tanjunganom tahun pelajaran 2011-2012.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Sekolah; sebagai sumbangan fikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Guru Pendidikan Agama Islam: sebagai cara memperbaiki strategi dan metode untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui penerapan metode resitasi belajar dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam.
3. Siswa: agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar mengembangkan daya nalar serta kemampuan berfikir yang lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat.

4. Penulis: untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian juga dapat di jadikan sebagai bekal dalam mengembangkan dunia pendidikan dan pembelajaran.